

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH *(PROBLEM BASED LEARNING)* DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMAN 5 PAREPARE.**

***THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN LEARNING OF EXPOSITION TEXT WRITING OF CLASS X STUDENTS***

***AT SMAN 5 IN PAREPARE***

Oleh : Nurul Hikmah

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ialah; (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 5 Parepare melalui model pembelajaran konvensional (Ceramah dan Penugasan), (2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 5 Parepare melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning),* dan (3) membuktikan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learing)* dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 5 Parepare.

Model penelitian yang digunakan ialah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan bentuk *nonequivalent control group design.* Populasi penelitian ialah 50 orang siswa kelas X SMAN 5 Parepare, masing-masing terbagi menjadi 25 orang siswa pada kelas X.3 dan 25 orang siswa pada kelas X.4. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling,* yakni sebuah teknik yang mengacu pada pertimbangan khusus (waktu, tenaga, dan dana). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMAN 5 Parepare dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learnging)* dikategorikan efektif. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata postes kelas eksperimen ialah 66,52 (72%), sedangkan perolehan nilai rata-rata postes kelas kontrol ialah 76,28 (96%). Hasil uji hipotesis (uji-t) jenis uji-t *independent sample test,* diperoleh nilai t hitung = 7,872 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,02 atau t hitung > t tabel. Berdasarkan kaidah yang digunakan bahwa, hipotesis alternatif (H1) dinyatakan diterima jika nilai t hitung ≥ nilai t tabel, dan sebaliknya bahwa H1 ditolak jika t hitung < nilai t tabel dengan taraf signifikan 0,05%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas kontrol melalui model pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan) dengan kelas eksperimen melalui model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning).* Model pembelajaran berbasis masalah *(prolem based learning)* hendaknya dilirik sebagai alernatif metodologi pembelajaran.

Kata Kunci: *Menulis Teks Eksposisi, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), Pengajaran Teks Eksposisi.*

**ABSTRACT**

The objectives of the research were (l) to describe the ability of exposition
text writing of class X students at SMAN 5 in Parepare through conventional learning model (Lecturing and Giving Task), (2) to describe the ability of exposition text writing of class X students at SMAN 5 in Parepare through the implementation of problem based learning model, and (3) to prove the effectiveness of problem based learning model in improving exposition text writing ability of class X students at SMAN 5 in Parepare.

 The research employed quasi experiment with nonequivalent control group
design. The populations of the research were 50 students of class X at SMAN 5 in
Parepare with the total of 25 students taken from class X.3 and 25 students from class X.4. The samples of the research were taken by using purposive sampling technique, namely a technique which referred to particular considerations (time, power, and budget). The data of the research were collected by using written test technique. The data which had been collected were analyzed by using descriptive and inferential statistics techniques.

 The results ofthe research showed that the learning of exposition text writing
of class X students at SMAN 5 in Parepare by implementing problem based learning
model was categorized as significant. From the result of descriptive analysis, it was
discovered that the average score of posttest in experiment class was higher than the average score of posttest in control class. The average score of the students in
experiment class was 79.82 with score range 60-89 and was in good category, while
the average score of the students in control class was 66.04 with score range 60-89
and was in good category. The result of hypothesis test (t-test) typed independent
sample test, gained the score oft count 7.872 compared with t table by 2.02 or t count > t table. Based on the principle which stated that alternative hypothesis (H1) was accepted if the score of t count t table and on the contrary that H1 was rejected if t count < t table with significant level by 0.05%. Thus, it was stated that Ho was rejected and HI was accepted. Therefore, it could be concluded that there was significant differences of result between the control class that used conventional learning model (lecturing and giving task) and the experiment class that implemented problem based learning model.

**PENDAHULUAN**

Salah satu sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 adalah fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pengembangan kemampuan dibidang tersebut meliputi empat unsur, yakni; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pengembangannya, diharapkan agar semua variabel tersebut berjalan secara terpaduh (integral), meski demikian tetap diberi ruang terbuka untuk dikembangkan salah satu diantaranya secara produktif.

Terdapat satu hal yang menarik untuk disorot dari keempat variabel di atas, yakni keterampilan menulis. Keistimewaan hal ini dijadikan sebagai objek kajian karena dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ketiga variabel sebelumnya; mendengarkan, berbicara, dan membaca merupakan hal yang terjadi secara lumrah dan berjalan secara alamiah. Meski demikian, kemampuan seseorang pada kedua aspek tersebut sama sekali bukan jaminan bagi seseorang untuk bias terampil dalam kegiatan menulis.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa, keterampilan menulis di satu sisi merupakan hal yang membutuhkan keahlian dan kecakapan khusus agar ekspresi gagasan, pokok pikiran, atau ide-ide tertentu benar-benar dapat terwakilkan dan tersampaikan melalui tulisan kepada pembaca. Keterampilan menulis merupakan hal yang perlu terus diasah dan dilatih secara berkesinambungan guna menghasilkan produk teks yang akurat dan menarik. Berdasarkan kompetensi dasar 4.2, salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh siswa ialah kemampuan menulis teks eksposisi. Sasaran utama pengembangan keterampilan ini adalah memaparkan suatu kenyataan lewat narasi teks yang disertai dengan bangunan gagasan-gagasan logis tentang suatu fakta yang dirangkai secara sistematis antara satu unsur dengan unsur yang lainnya.

Asas pengajaran penulisan teks eksposisi, berpedoman pada kurikulum 2013 dengan berbasis teks. Secara umum, hal ini diarahkan untuk memberi konstribusi pada pembentukan kompetensi yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Proses implementasinya ialah mengacu pada pendekatan komunikatif, yakni sebuah pendekatan yang belandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa (lisan dan tulisan) dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tugas guru adalah menjembatani siswa dalam mengamati suatu peristiwa tertentu untuk diamati *(problem based learning).* Dengan pola ini, siswa diberi ruang terlibat secara langsung dalam proses pengamatan dan pengkajian atas suatu peristiwa.

Pelibatan siswa secara langsung dalam mengamati masalah di sekelilingnya, tentu disertai dengan harapan agar mereka dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan menulisnya, khususnya menulis teks eksposisi. Harapan ini dianggap realistis sebab diyakini akan memecah kebuntuan imajinasi yang mengambang pada saat proses tulis menulis sedang dilakukan. Fakta-fakta yang sedang mereka amati dengan sendirinya mengarahkan pola pikir mereka untuk menulis berdasarkan apa yang mereka tangkap terkait dengan objek yang diamati.

Keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Parepare diharap memberi manfaat dalam hal pengembangan kreatifitas dan pengetahuan, peningkatan keberanian dan sikap percaya diri, penataan pikiran, penguatan kecerdasan dan emosi. Selain itu, juga diharapkan membantu siswa untuk menuangkan gagasan, pokok pikiran, pengalaman, dan cara pandang mereka atas suatu perisitwa tertentu.

Banyaknya manfaat yang dapat dipetik dari keterampilan menulis ini, seharusnya memicu animo siswa untuk menjadikan keterampilan ini sebagai salah satu hal yang diminati. Namun demikian, pada fakta lapangannya menunjukkan bahwa pengajaran menulis merupakan bagian dari kegiatan yang kurang diminati sehingga respon mereka dalam pengajaran teks eksposisi pun tidak maksimal. Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari proses observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Parepare, terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan menulis teks eksposisi hanya berorientasi pada pencapaian standar kelulusan. Temuan awal ini ditunjang dari hasil pembelajaran pada semester sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai para siswa masih sangat kurang efektif.

Faktor lain yang menjadi penyebab dari rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siwa kelas X SMA Negeri 5 Parepare yakni berawal dari kelemahan pemahaman siswa mengenai teks eksposisi yang diakibatkan oleh lemahnya daya tarik mereka mengikuti pelajaran tersebut. Pemicu dari kenyataan tersebut ialah (1) materi menulis teks eksposisi masih sulit dipahami siswa, (2) motivasi menulis siswa sangat rendah, (3) kurangnya pembiasaan menulis, (4) merasa terbebani jika mendapat tugas menulis, (5) pendekatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang belum efektif.

Dari beberapa kendala yang dihadapi mengenai keterampilan menulis teks eksposisi di atas, penulis bermaksud memberikan beberapa sentuhan baru sebagai alternatif pemecahan masalah. Hal yang penulis maksudkan ialah penerapan pendekatan pembelajaran tertentu yang penulis yakini memiliki keterkaitan dari sisi efektifitas dan efisiensi mata pelajaran. Sebuah pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pengamatan, pengkajian, dan analisis atas suatu masalah, yakni model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning).*

Model pendekatan ini berorientasi pada peningkatan kepekaan siswa atas masalah-masalah yang terjadi disekitarnya agar mereka terbiasa dalam hal penemuan akar masalah, inti masalah, dan perumusan solusi terkait dengan masalah yang dimaksudkan. Pendekatan ini diyakini oleh Bruner sebagaimana yang dikutip Dahar (2011:80) sebagai pendekatan yang dapat memberi keterampilan khusus bagi siswa dalam memecahkan masalah, menganalisis dan menarasi informasi secara mandiri. Alasan utama penulis menerapkan model pendekatan pembelajaran ini adalah: (1) penulis ingin bereksperimen mengenai keefektifan model pembelajaran ini dalam pengajaran penulisan teks ekpsosi, (2) keefektifan pembelajaran dengan model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di lingkup SMA Negeri 5 Parepare, (3) model pembelajaran ini penulis yakini tepat digunakan untuk mengefektifkan animo keterampilan menulis siswa.

Adapun tujuan penelitian ini ialah 1) untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks ekpsosi siswa kelas X SMA Negeri 5 Parepare tanpa penerapan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning),* 2) untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Parepare setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning),* 3) untuk membuktikan model pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning)* efektif atau tidak efektif diterapkan dalam menulis teks ekposisi siswa pada kelas X SMA Negeri 5 Parepare.

**METODE**

Penelitian ini adalah penilitian quasi eksperimen dengan jenis desain non equipalent control group (Yusuf, 2005), lewat teknik purposive sampling (Arikunto, 2010) ditentukanlah sampel sebanyak 25 orang kelompok eksperimen dan 25 orang kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan ialah pengukuran kemampuan menulis teks eksposisi berbasis standar nilai KKM. Analisis yang digunakan ialah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *SPSS* *for windows release 19.0.*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

**Hasil Pengajaran Teks Eksposisi Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai Siswa  | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 1,60 | 1 | 4 |
| 2 | 1,80 | 6 | 24 |
| 2 | 2,0 | 6 | 24 |
| 3 | 2,60 | 7 | 28 |
| 4 | 2,80 | 5 | 20 |
|   | Jumlah  |  25 | 100  |

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Sikap Pengajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 25 orang siswa, tidak ada satu orangpun dari mereka yang berhasil memperoleh nilai tertinggi atau sangat baik. Nilai rata-rata siswa hanya 2,26 dengan kategori cukup dan berada pada rentang nilai 1,66-2,65 sebanyak 20 siswa (80%). Sedangkan untuk kategori baik dengan rentang nilai 2,66-3,65 hanya dicapai oleh 5 orang siswa (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 60 | 5 | 20 |
| 2 | 62,5 | 6 | 24 |
| 3 | 65 | 2 | 8 |
| 4 | 72,5 | 4 | 16 |
| 5 | 75 | 2 | 8 |
| 6 | 77,5 | 3 | 12 |
| 7 | 80 | 3 | 12 |
|   | Jumlah  | 25  |  100 |

Dari tabel di atas diketahui rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68,7. Dengan mengacu pada nilai > 60 sebagai standar nilai KKM di SMA Negeri 5 Parepare maka berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 25 orang jumlah siswa, secara keseluruhan (100%) telah mencapai angka dengan kategori baik (mencapai KKM/tuntas).

Tabel 3.Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai Siswa  | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 55 | 1 | 4 |
| 2 | 57 | 2 | 8 |
| 3 | 58 | 1 | 4 |
| 4 | 59 | 1 | 4 |
| 5 | 60 | 1 | 4 |
| 6 | 61 | 2 | 8 |
| 7 | 63 | 3 | 12 |
| 8 | 65 | 3 | 12 |
| 9 | 67 | 1 | 4 |
| 10 | 70 | 2 | 8 |
| 11 | 72 | 2 | 8 |
| 12 | 73 | 1 | 4 |
| 13 | 74 | 2 | 8 |
| 14 | 75 | 3 | 12 |
|   | Jumlah  |  25  |  100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa (20%) mencapai nilai <60 dengan kategori cukup, dengan kata lain belum tuntas (tidak mencapai KKM) dan selebihnya yakni 20 orang siswa (80%) berhasil meraih angka >60 dengan kategori baik (tuntas dan telah mencapai KKM).

Tabel 4. Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| 1 | Rata-rata *(mean)* | 66 |
| 2 | Nilai Maksimum | 75 |
| 3 | Nilai Minimum | 55 |
| 4 | Median | 65 |
| 5 | Standar deviasi *(Std. Deviation)* | 6,57 |
| 6 | *Variance* | 43 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, diantara 25 orang siswa yang menulis teks eksposisi, nilai yang dicapai berada pada rentang 75 sampai 55. Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 55. Berdasarkan hasil skor kelima aspek penilaian teks eksposisi diketahi bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66, median 75, standar deviasi adalah 6,57, dan nilai *variance* adalah 43.

Tabel 5.Klasifikasi Nilai Postes Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Frekuensi (F) | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | 90 – 100  |  |  | Baik Sekali |
| 2 | 60 – 80  | 20  | 80 | Baik |
| 3 | 30 – 59  | 5 | 20 | Cukup |
| 4 | 10 – 29  |  |  | Kurang |
|   | Jumlah |  25 | 100  |   |

Sumber: Diadopsi dari Nurgiyantoro (2012:253) dengan beberapa perubahan.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa dinyatakan belum efektif karena masih terdapat 20% siswa yang masih berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan perolehan nilai sampel, yakni >60 hanya terdiri dari 20 orang siswa (80%), sedangkan nilai <60 adalah 5 orang siswa (20%) atau belum mencapai KKM.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, siswa mengalami kendala dalam menulis teks eksposisi. Ini tampak dari kebingungan, kurang semangat, tinggal diam, melihat teman sebelah, dan kesulitan menciptakan ide, pada saat mengerjakan tugas penulisan teks eksposisi. Beberapa kendala yang siswa hadapi ini, tentunya tidak terlepas dari pengaruh kesenjangan antara siswa dengan masalah yang diajukan untuk ditelaah dan diuraikan dalam bentuk teks eksposisi.

**Hasil Pengajaran Teks Eksposisi Kelas Eksperimen**

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Sikap Pengajaran Menulis Teks Eksposisi pada Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai Siswa  | Frekuensi |  | Persentase (%) |
| 1 | 2,60 | 1 |  | 4 |
| 2 | 2,80 | 6 |  | 24 |
| 3 | 3,00 | 6 |  | 24 |
| 4 | 3,40 | 1 |  | 4 |
| 5 | 3,60 | 6 |  | 24 |
| 6 | 3,80 | 5 |  | 20 |
|   | Jumlah  | 25 |  | 100  |

Perolehan nilai pada tabel di atas menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian sikap siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen ditemukan 5 orang siswa (20%) mampu memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 3,66-4,00. Selain itu, juga didapatkan 19 orang siswa (76%) yang memperoleh nilai baik dengan rentang 2,66-3,65. Dan 1 orang siswa (4%) memperoleh nilai cukup dengan rentang 1,66-2,65.

Tabel 7.Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pengetahuan Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 58 | 1 | 4 |
| 2 | 70 | 3 | 12 |
| 3 | 73 | 1 | 4 |
| 4 | 75 | 1 | 4 |
| 5 | 83 | 1 | 4 |
| 6 | 88 | 10 | 40 |
| 8 | 100 | 8 | 32 |
|   | Jumlah | 25 | 100  |

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 87,16 dan berada pada kategori baik. Adapun siswa yang dinyatakan mendapat nilai ≥ 60 atau yang dinyatakan tuntas adalah 24 orang siswa (96%). Hasil ini kemudian menegaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masaalah *(Problem Based Learning)* animo dan capaian belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

Tabel 8.Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 71 | 1 | 4 |
| 2 | 72 | 1 | 4 |
| 3 | 74 | 2 | 8 |
| 4 | 75 | 5 | 20 |
| 5 | 77 | 2 | 8 |
| 6 | 78 | 2 | 8 |
| 7 | 79 | 2 | 8 |
| 8 | 80 | 2 | 8 |
| 9 | 82 | 1 | 4 |
| 10 | 84 | 2 | 8 |
| 11 | 85 | 1 | 4 |
| 12 | 87 | 2 | 8 |
| 13 | 90 | 2 | 8 |
|   | Jumlah | 25 | 100  |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90 yang diraih oleh 2 orang siswa (8%). Disusul nilai 87 yang dicapai oleh 2 orang siswa (8%), kemudian nilai 85 yang diraih oleh 1 orang siswa (4%), nilai 84 oleh 2 orang siswa (8%), nilai 82 oleh 1 orang siswa (4%), nilai 80 oleh 2 orang siswa (8%), nilai 79 dicapai oleh 2 orang siswa (8%), nilai 78 oleh 2 orang siswa (8%), nilai 77 oleh 2 siswa (8%), nilai 75 oleh 5 orang siswa (20%), nilai 74 oleh 2 orang siswa (8%), nilai 72 oleh 1 orang siswa (4%), dan terakhir nilai 71 oleh 1 orang siswa (4%).

Tabel 9.Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Statistik | Nilai Statistik |
| 1 | Rata-rata *(mean)* | 79 |
| 2 | Nilai Maksimum | 90 |
| 3 | Nilai Minimum | 72 |
| 4 | Median | 78 |
| 5 | Standar deviasi *(Std. Deviation)* | 5,40 |
| 6 | *Variance* | 29 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 25 orang siswa yang menulis teks eksposisi, nilai yang dicapai berada pada rentang 90 sampai 72. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 72. Berdasarkan hasil skor kelima aspek penilaian teks eksposisi diketahi bahwa nilai rata-rata siswa adalah79, median 78 standar deviasi adalah 5,40, dan nilai *variance* adalah 29.

Tabel 10.Klasifikasi Nilai Postes Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Frekuensi (F) | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | 90 – 100  | 2 | 8 | Baik Sekali |
| 2 | 60 – 80  | 23 | 92 | Baik |
| 3 | 30 – 59  | - | - | Cukup |
| 4 | 10 – 29  |  |  | Kurang |
|   | Jumlah |  25 | 100  |   |

Sumber: Diadopsi dari Nurgiyantoro (2012:253) dengan beberapa perubahan.

Berdasarkan tabel di atas, dipahami bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dapat dikatakan efektif karena rata-rata siswa telah mencapai dan bahkan melampui nilai 60 sebagai standar nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari kenyataan sampel yang memperoleh nilai rata-rata 60 ke atas (100%) dan dinyatakan telah mencapai KKM.

Dari hasil analisis postes atas kelas kontrol, diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa berada pada kategori baik dengan nilai 65,96 pada rentang nilai 60 – 89, sedangkan hasil postes kelas eksperimen juga berkategori baik dengan rata-rata 79,32 pada rentang nilai 60 – 89. Hasil analisis deskriptif ini memberi gambaran umum bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan) pada kelas kontrol dan model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* pada kelas eksperimen memberi hasil yang berbeda pada pencapaian perolehan nilai rata-rata siswa. Selisih rata-rata nilai dari kedua kelas tersebut ialah 13,36.

Perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, secara sederhana dapat dilihat dengan jelas bagaimana perbedaan capaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tiga aspek, yakni sikap, pengetahuan, dan tes akhir. Secara rata-rata, tampak kelas eksperimen begitu progres pada tiga lini penilaian di atas. Selisih perbedaan rata-rata perolehan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari aspek pengetahuan ialah 24,6, sedangkan untuk aspek sikap ialah 18,46, dan pada niliai akhir ialah 13,36. Dari perbedaan capaian perolehan angka rata-rata ini dapat diketahui bahwa, pendekatan pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* dapat dinyatakan efektif.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan secara umum bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* Efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hasil pengujian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif pada kelas kontrol dengan model pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa ialah 66,52 dengan kategori *baik*, dan 20 siswa (80%) dinyatakan sesuai standar KKM, sedangkan 5 siswa (20%) dinyatakan belum sesuai standar KKM. Hasil pengujian dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* diketahui bahwa rata-rata nilai siswa berkategori *baik*, dan secara keseluruhan siswa yang berjumlah 25 orang (100%) dinyatakan telah mencapai standar nilai KKM. Model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* efektif diterapkan dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Parepare.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengajaran Bahasa Indonesia senantiasa melirik dan menguji coba berbagai metodologi pembelajaran dan lebih khusus lagi di SMA Negeri 5 Parepare agar mempertimbangkan metode pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* sebagai salah satu varian metodologis pengajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* adalah bagian dari alternatif metode yang dapat dimanfaatkan. Model pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* adalah bagian dari strategi belajar yang menarik dikembangkan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Alifuddin. 2012. *Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan.* Jakarta: Magna Script Publishing.

Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis.* Cet.I; Bandung: Kiblat.

Barrows. H.S, Tamblyn, R.N. 1980. *Problem Based Learning: An Approach to Medical Education.* New York: Springer.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Rajawli Pers.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Enre, Fachurddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: Andi.

Gulo W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Grasindo.

Hidayat, Kosadi; Jasir Burhan; Undang Misdan. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung: Bina Cipta.

Kemendikbud. 2013b. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMK/SMA).* Jakarta: Kemendikbud.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Problem Based Learning.* Jakarta: Depdikbud.

Keraf, Gerys. 1984. *Tata Bahasa Indoensia.* Ende Flores: Nusa Indah.

Kertamuda, Fatchiah. 2008. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi,* 21, (1), 25-38.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Yrama Widya.

Maslakhah, Siti. 2005. *Menulis tidak Semudah Membaca* dalam *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nur Wahyuni, Baharuddin dan Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Arruz Media Grup.

Parera, Jos. Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematik.* Jakarta: Erlangga.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme.* Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.

Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Salam, Sofyan dan Deri Bangkona. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasai; Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.* Edisi V. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulfanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima.

Suparno. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: UT.

Suyanto. 2007. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Cet. I; Surabaya: Media Buana Pustaka.

Syafei, Iman, Dkk. 1998. *Pendekatan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatau Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik.* Cet. I; Jakarta: Prestasi Publishing.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Cet. I; Jakarta: Kencana.

Yamin, Martins. 2011. *Paradigma Baru Pemebelajaran.* Jambi: Gaung Persada Press.

Zainurrahman. 2013. *Menulis; dari Teori hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.